

ANALISIS PERAN STAKEHOLDERS TERHADAP PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

Chindytia¹, Anak Agung Gede Agung², Ni Made Lisa Aprilia³, Ni Made Yudhiasari
Darma Putri⁴

(1,2,3,4 PGSD Universitas Pendidikan Ganesha)

1chindytia@undiksha.ac.id, 2agung2056@undiksha.ac.id,

3lisa.aprilias@student.undiksha.ac.id, 4yudhiasari@student.undiksha.ac.id

ABSTRACT

Improving the quality of education is a key focus in school management because education plays a crucial role in improving the quality of human resources and national progress. However, various problems remain in its implementation, such as low community participation, lack of communication between schools and parents, and suboptimal collaboration among stakeholders in supporting educational programs. These conditions have prevented the implementation of School-Based Management (SBM) from being optimally implemented in improving the quality of education. Therefore, the involvement of all stakeholders is a crucial factor in creating effective, participatory, and high-quality school management. This study aims to analyze the role of internal and external stakeholders in improving school quality through a School-Based Management perspective. The research method used is a literature study with a descriptive qualitative approach. Research data were obtained from various secondary sources, such as books, scientific journals, articles, and previous research results relevant to the research topic. Data collection techniques were carried out through reading, recording, reviewing, and categorizing various literature related to stakeholders, educational quality, and SBM. Data analysis was conducted descriptively by identifying, categorizing, and describing the results of studies from various sources that have been collected. The research results show that internal and external stakeholders have an important role in supporting the effectiveness of the learning process and school management.

Keywords: stakeholders, school quality, school-based management

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu fokus utama dalam pengelolaan sekolah karena pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan bangsa. Namun, dalam implementasinya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti rendahnya partisipasi masyarakat, kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta belum optimalnya kerja sama antar *stakeholders* dalam mendukung program pendidikan. Kondisi tersebut menyebabkan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) belum berjalan secara maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, keterlibatan seluruh *stakeholders* menjadi faktor penting dalam menciptakan

pengelolaan sekolah yang efektif, partisipatif, dan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *stakeholders* internal dan eksternal dalam meningkatkan mutu sekolah melalui perspektif Manajemen Berbasis Sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber sekunder, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, mencatat, mengkaji, dan mengelompokkan berbagai literatur yang berkaitan dengan *stakeholders*, mutu pendidikan, dan MBS. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, serta mendeskripsikan hasil kajian dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *stakeholders* internal dan eksternal memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.

Kata Kunci: stakeholders, mutu sekolah, manajemen berbasis sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Menurut Arsini dkk., (2023) melalui Pendidikan peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Mutu pendidikan yang baik tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh pengelolaan sekolah yang efektif serta keterlibatan

berbagai pihak dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah menerapkan berbagai kebijakan dan strategi pengelolaan sekolah, salah satunya melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen Berbasis Sekolah merupakan model pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan lebih luas kepada sekolah untuk mengatur dan mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan sekolah. Menurut Alina dkk., (2025) MBS merupakan bentuk desentralisasi pendidikan yang bertujuan meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan melalui pemberian otonomi kepada sekolah

serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pendidikan. Penerapan MBS menekankan pada prinsip kemandirian, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah.

Keberhasilan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan *stakeholders* pendidikan. *Stakeholders* merupakan seluruh pihak yang memiliki kepentingan dan pengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan, baik yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal sekolah (Mustofa, 2025). *Stakeholders* internal meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik, sedangkan *stakeholders* eksternal meliputi orang tua, komite sekolah, masyarakat, pemerintah, serta dunia usaha dan dunia industri. Setiap *stakeholders* memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda dalam mendukung peningkatan mutu sekolah.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai permasalahan terkait keterlibatan *stakeholders* dalam peningkatan mutu sekolah. Beberapa sekolah masih menghadapi rendahnya partisipasi

masyarakat, kurangnya komunikasi antara sekolah dengan orang tua, serta keterbatasan kerja sama antar pihak dalam mendukung program pendidikan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi efektivitas penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dan berdampak pada pencapaian mutu pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran *stakeholders* dalam mendukung peningkatan mutu sekolah melalui perspektif MBS.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai peran *stakeholders* dalam peningkatan mutu sekolah menjadi penting untuk dilakukan. Melalui studi literatur ini, penulis bertujuan untuk menganalisis konsep *stakeholders* dan Manajemen Berbasis Sekolah, peran *stakeholders* internal dan eksternal dalam mendukung mutu sekolah, serta dampak keterlibatan *stakeholders* terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya kerja sama seluruh *stakeholders* dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan efektif.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian studi literatur (*literature study*) yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian dengan studi literatur ini memiliki persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dari artikel hasil penelitian tentang variabel dalam penelitian ini (Laia dkk., 2024). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis peran *stakeholders* terhadap peningkatan mutu sekolah dalam perspektif Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen lain yang relevan dengan kajian *stakeholders*, mutu pendidikan, dan Manajemen Berbasis Sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, mencatat, dan mengkaji secara mendalam isi

dari sumber-sumber tersebut (Wirabrata dkk., 2023).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis data meliputi: (1) mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik penelitian, (2) mengelompokkan data berdasarkan fokus kajian, (3) menganalisis dan mendeskripsikan hasil kajian dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan, dan (4) menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis mengenai pentingnya keterlibatan *stakeholders* dalam mendukung peningkatan mutu sekolah melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Stakeholders dalam pendidikan merupakan seluruh pihak yang memiliki kepentingan, keterlibatan, serta pengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Sundari & Pharama, 2021). *Stakeholders* tidak hanya terbatas pada warga sekolah, tetapi juga mencakup pihak di luar sekolah yang turut memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Husaini & Syaifuddin (2026)

menyatakan dalam konteks sekolah, *stakeholders* terdiri atas kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, komite sekolah, masyarakat, pemerintah, serta dunia usaha dan dunia industri. Setiap *stakeholders* memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda, namun saling berkaitan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Keberadaan *stakeholders* menjadi sangat penting karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dan pengelola pendidikan, guru berfungsi sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan orang tua dan masyarakat berperan dalam memberikan dukungan moral, sosial, maupun material terhadap kegiatan pendidikan (Harto & Madihah 2025). Pemerintah juga memiliki peran penting melalui kebijakan, pembiayaan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sekolah

memerlukan sistem pengelolaan yang mampu melibatkan seluruh *stakeholders* secara aktif. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen Berbasis Sekolah merupakan model pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan lebih besar kepada sekolah untuk mengatur dan mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah (Mariam, 2026). MBS menekankan pada kemandirian, partisipasi, transparansi, akuntabilitas, serta kerja sama antara sekolah dengan *stakeholders*.

Partisipasi *stakeholders* menjadi salah satu prinsip utama dalam Manajemen Berbasis Sekolah. Keterlibatan *stakeholders* dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program sekolah dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap sekolah sehingga mendorong terciptanya kerja sama yang harmonis (Rohayanah & Suryaman 2025). Orang tua dan masyarakat tidak hanya berperan sebagai pendukung, tetapi juga sebagai mitra sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Komite sekolah, misalnya, memiliki fungsi sebagai pemberi

pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator antara sekolah dengan masyarakat. Selain meningkatkan partisipasi masyarakat, Menurut Wijaksono & Slamet (2026). MBS juga bertujuan untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah. Sekolah dituntut untuk terbuka dalam pengelolaan program maupun penggunaan anggaran sehingga *stakeholders* dapat mengetahui perkembangan dan kebutuhan sekolah secara jelas. Transparansi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dan mendorong dukungan yang lebih besar terhadap berbagai program pendidikan.

Dengan demikian, konsep *stakeholders* dan Manajemen Berbasis Sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan penerapan MBS sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif seluruh *stakeholders* dalam mendukung program sekolah. Semakin baik kerja sama antara sekolah dengan *stakeholders*, maka semakin besar peluang terciptanya pendidikan yang berkualitas, efektif,

dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Keberhasilan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tidak terlepas dari keterlibatan berbagai *stakeholders* yang ada di lingkungan sekolah. Setelah memahami konsep *stakeholders* dan MBS, dapat diketahui bahwa salah satu faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah peran *stakeholders* internal sekolah. *Stakeholders* internal merupakan pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam proses penyelenggaraan pendidikan dan memiliki tanggung jawab utama terhadap pencapaian tujuan sekolah. *Stakeholders* internal tersebut meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik (Mustofa & Salito 2025).

Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin, pengelola, sekaligus pengambil kebijakan dalam pelaksanaan MBS. Menurut Zaini (2025), menyatakan dalam perspektif MBS, kepala sekolah tidak hanya bertugas menjalankan administrasi sekolah, tetapi juga berperan dalam menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai mutu pendidikan yang

optimal. Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik agar mampu menciptakan visi, misi, dan budaya sekolah yang mendukung peningkatan mutu. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam membangun komunikasi dan kerja sama dengan guru, tenaga kependidikan, orang tua, serta masyarakat guna mendukung keberhasilan program sekolah.

Guru sebagai tenaga pendidik menjadi unsur penting dalam peningkatan mutu sekolah karena berhubungan langsung dengan proses pembelajaran. Menurut Irawati (2021) profesionalisme guru sangat menentukan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Dalam penerapan MBS, guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai perencana, pengembang, dan evaluator program pendidikan di sekolah. Guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu, guru juga perlu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagai upaya

mendukung peningkatan mutu pendidikan

Menurut Pandi (2022) tenaga kependidikan juga memiliki kontribusi penting dalam menunjang kelancaran pengelolaan sekolah. Tenaga administrasi, pustakawan, laboran, dan staf lainnya berperan dalam memberikan layanan administrasi dan teknis yang mendukung proses pendidikan. Pengelolaan administrasi yang baik dapat membantu efektivitas pelaksanaan program sekolah serta menciptakan lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif. Oleh karena itu, keberadaan tenaga kependidikan menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan MBS dan peningkatan mutu sekolah.

Selain kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, peserta didik juga termasuk *stakeholders* internal yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu sekolah. Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pendidikan sehingga keberhasilan sekolah dapat dilihat dari perkembangan prestasi akademik maupun non akademik siswa (Nisak, 2022). Dalam penerapan MBS, peserta didik didorong untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, organisasi sekolah, serta berbagai

kegiatan pengembangan diri lainnya. Menurut Partisipasi aktif peserta didik dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Kerja sama yang baik antar *stakeholders* internal menjadi faktor penting dalam menciptakan mutu sekolah yang berkualitas. Menurut Lidiawati & Fauzi, (2025) kepala sekolah sebagai pemimpin perlu membangun budaya kolaboratif dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam pengambilan keputusan sekolah. Komunikasi yang efektif antar seluruh warga sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis serta meningkatkan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan sekolah. Dengan adanya sinergi antar *stakeholders* internal, pelaksanaan program sekolah dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, *stakeholders* internal memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan mutu sekolah dalam perspektif Manajemen Berbasis Sekolah. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik saling bekerja sama dalam menciptakan proses

pendidikan yang efektif dan berkualitas. Semakin optimal peran *stakeholders* internal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, maka semakin besar pula peluang tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik di sekolah.

Menurut Pusvariauwaty dkk., (2024) selain dipengaruhi oleh peran *stakeholders* internal, peningkatan mutu sekolah dalam perspektif Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) juga sangat ditentukan oleh dukungan *stakeholders* eksternal. Jika *stakeholders* internal berperan langsung dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, maka *stakeholders* eksternal berfungsi sebagai mitra yang memberikan dukungan, pengawasan, serta kontribusi terhadap pengembangan mutu pendidikan. *Stakeholders* eksternal meliputi orang tua, komite sekolah, masyarakat, pemerintah, serta dunia usaha dan dunia industri.

Orang tua merupakan *stakeholders* eksternal yang memiliki hubungan erat dengan keberhasilan pendidikan peserta didik. Dalam penerapan MBS, orang tua tidak hanya berperan sebagai pihak yang menyerahkan pendidikan anak kepada sekolah, tetapi juga sebagai

mitra aktif dalam mendukung kegiatan pendidikan (Mustofa & Salito, 2025). Dukungan orang tua dapat diwujudkan melalui perhatian terhadap perkembangan belajar anak, komunikasi yang baik dengan guru, serta partisipasi dalam kegiatan sekolah. Menurut Amelia & Yuliani, (2024) keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif baik di sekolah maupun di rumah.

Penelitian yang dilakukan oleh Idharudin, (2025) menyebutkan bahwa komite sekolah juga memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan mutu sekolah. Komite sekolah merupakan lembaga mandiri yang dibentuk sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam perspektif MBS, komite sekolah berfungsi sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator antara sekolah dengan masyarakat. Komite sekolah dapat memberikan masukan terhadap penyusunan program sekolah, membantu pengadaan sarana dan prasarana, serta melakukan pengawasan terhadap

pelaksanaan program pendidikan. Melalui peran tersebut, komite sekolah dapat membantu sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan secara transparan dan akuntabel.

Selain itu, dalam buku Rahmat 2021 tentang Hubungan sekolah dan masyarakat, masyarakat merupakan bagian penting dalam mendukung mutu sekolah. Hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat dapat menciptakan kerja sama yang saling menguntungkan dalam pengembangan pendidikan. Masyarakat dapat memberikan dukungan berupa pemikiran, tenaga, maupun sumber daya yang dibutuhkan sekolah. Selain itu, lingkungan masyarakat yang positif juga dapat membantu pembentukan karakter peserta didik. Dalam pelaksanaan MBS, sekolah perlu membangun komunikasi dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat agar tercipta partisipasi aktif dalam mendukung program-program sekolah.

Selanjutnya dalam penelitian Salam & Pramudiana, (2025) menyebutkan bahwa pemerintah sebagai pemegang kebijakan pendidikan memiliki tanggung jawab

besar dalam mendukung peningkatan mutu sekolah. Dukungan pemerintah dapat berupa penyediaan anggaran pendidikan, pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Pemerintah juga berperan dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah agar sesuai dengan standar nasional pendidikan. Dalam konteks MBS, pemerintah memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengelola pendidikan secara mandiri, namun tetap melakukan pengawasan agar mutu pendidikan tetap terjaga.

Selanjutnya, dunia usaha dan dunia industri juga dapat berkontribusi dalam mendukung mutu pendidikan di sekolah. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa bantuan fasilitas pendidikan, program kerjasama, pelatihan, maupun kegiatan sosial yang mendukung pengembangan sekolah. Kerja sama antara sekolah dengan dunia usaha dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan melalui penyediaan sumber belajar dan pengalaman nyata yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta

perkembangan zaman (Kirmadi dkk., 2025).

Keterlibatan *stakeholders* eksternal dalam penyelenggaraan pendidikan menunjukkan bahwa peningkatan mutu sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah semata, melainkan tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, diperlukan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dengan seluruh pihak eksternal agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Sinergi antara *stakeholders* internal dan eksternal akan menciptakan sistem pengelolaan sekolah yang lebih efektif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, peran *stakeholders* eksternal sangat penting dalam mendukung keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah.

Keterlibatan *stakeholders* internal dan eksternal dalam penyelenggaraan pendidikan memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan mutu sekolah. Dalam perspektif Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), partisipasi seluruh *stakeholders* menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pengelolaan sekolah.

Sinergi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, komite sekolah, masyarakat, dan pemerintah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif, partisipatif, dan berkualitas (Nirmayanthi dkk., 2024).

Menurut Kartini dkk., (2025) salah satu dampak positif dari keterlibatan *stakeholders* adalah meningkatnya kualitas proses pembelajaran di sekolah. Dukungan kepala sekolah sebagai pemimpin, profesionalisme guru, serta partisipasi orang tua dalam mendampingi peserta didik dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih optimal. Peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam belajar karena adanya perhatian dan dukungan dari berbagai pihak. Selain itu, keterlibatan *stakeholders* juga mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan inovasi pembelajaran sehingga proses pendidikan menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Keterlibatan *stakeholders* juga berdampak pada peningkatan prestasi akademik maupun non akademik peserta didik. Sekolah yang memiliki hubungan kerja sama yang baik dengan orang tua dan masyarakat

cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dukungan moral, sosial, maupun material dari *stakeholders* dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal. Berbagai kegiatan sekolah, seperti lomba akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan karakter, dapat berjalan dengan lebih baik karena adanya dukungan dari berbagai pihak (Rahman dkk., 2025).

Selain berdampak pada proses pembelajaran, keterlibatan *stakeholders* juga mempengaruhi efektivitas pengelolaan sekolah. Dalam penerapan MBS, partisipasi *stakeholders* membantu sekolah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pendidikan (Timpal, 2024). Keterlibatan tersebut dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sekolah karena setiap program dan penggunaan anggaran dapat diawasi bersama. Dengan adanya pengawasan dan kerja sama yang baik, sekolah dapat menjalankan program pendidikan secara lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Dampak lainnya menurut Ansori & Sinaga (2025) adalah meningkatnya pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. Dukungan dari pemerintah, komite sekolah, masyarakat, maupun dunia usaha dapat membantu sekolah dalam memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan nyaman. Sekolah yang memiliki fasilitas lengkap cenderung lebih mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Lidiawati & Fauzi (2025) menyatakan keterlibatan *stakeholders* juga berpengaruh terhadap terciptanya budaya sekolah yang positif dan partisipatif. Kerja sama yang baik antara sekolah dengan *stakeholders* dapat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan sekolah. Budaya komunikasi, gotong royong, disiplin, dan kerja sama menjadi lebih kuat karena seluruh pihak terlibat dalam mendukung berbagai program sekolah. Lingkungan sekolah yang harmonis dan demokratis akan membantu menciptakan suasana

pendidikan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik.

Dengan demikian, keterlibatan *stakeholders* memberikan dampak yang sangat besar terhadap peningkatan mutu sekolah dalam perspektif Manajemen Berbasis Sekolah. Partisipasi aktif seluruh pihak dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, prestasi peserta didik, efektivitas pengelolaan sekolah, serta pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. Semakin baik sinergi antara *stakeholders* internal dan eksternal, maka semakin besar pula peluang terciptanya sekolah yang berkualitas dan mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan *stakeholders* memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu sekolah melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *Stakeholders* internal seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik, serta *stakeholders* eksternal seperti orang tua, komite sekolah, masyarakat, dan pemerintah memiliki kontribusi masing-masing

dalam mendukung proses pendidikan. Sinergi dan kerja sama seluruh *stakeholders* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, efektivitas pengelolaan sekolah, pengembangan sarana prasarana, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang partisipatif dan berkualitas sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alina, H., Arbain, R., & Tualeka, E. (2025). Peran Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Literatur Komprehensif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1.B), 295-302.
<https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11454>
- Amelia, D., & Yuliani, S. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua untuk Inovasi Pendidikan Berkualitas di Sekolah Dasar. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 28-39.
<https://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/article/view/119>
- Ansori, A., & Sinaga, S. R. (2025). Peran Komite Sekolah dalam Penyediaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-Basyir: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 18-28.
<https://e-jurnal.publikasiakademikgroup.com/index.php/ABJPI/article/view/40>
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 3(2), 27-35.
<https://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir/article/view/368>
- Harto, M., & Madihah, H. (2025). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 77-95.
<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/terapung/article/view/18484>
- Idharudin, A. J. (2025). Peran Komite Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Indonesia Emas. *As-Sulthan Journal of Education*, 1(3), 575-591.
<https://ojssulthan.com/asje/article/view/68>
- Irawati, E. (2021). Peran kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*.
<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/view/4726>
- Kartini, R., Oktaviana, W., Nikmah, A., & Putri, R. M. (2025). Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Pgsd Insight: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Kalianda*, 1(2).
<https://jurnal.umkal.ac.id/index.php/pgsd/article/view/42>
- Kirmadi, Y., Muhtadin, M., Kurnia, A., & Abduloh, A. (2025). Peran dan Fungsi Kemitraan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Tahsinia*, 6(11), 1673-1684.
<https://doi.org/10.57171/b5n6z461>
- Laia, A., Wulandari, N. M. E. S., Dakhi, F., Pawija, R., & Lestari, P. I. (2024). Efektivitas metode

- storytelling berbasis satua Bali menggunakan pop-up book untuk meningkatkan self responsibility anak usia dini. *Prosiding Seminar Nasional SINTESA*, 6. <https://doi.org/10.36002/snts.v6i.2846>
- Lidiawati, L., & Fauzi, M. A. N. (2025). Budaya kolaboratif kepala sekolah dalam membangun citra sekolah: Studi manajemen kepemimpinan pendidikan islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 15(2), 554-573. <https://journal.stai-ypbwi.ac.id/index.php/elbanat/article/view/685>
- Lidiawati, L., & Fauzi, M. A. N. (2025). Budaya kolaboratif kepala sekolah dalam membangun citra sekolah: Studi manajemen kepemimpinan pendidikan islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 15(2), 554-573. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2025.15.2.554-573>
- Mariam, D. (2026). Optimalisasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JME Jurnal Management Education*, 4(01), 8-17. <https://www.journal.sabajayapublisher.com/index.php/jme/article/view/765>
- Mhd Novedy Husaini, & Muhammad Syaifuddin. (2026). Stakeholder Management Strategies in Enhancing the Effectiveness of Strategic Management in Schools. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 6(1), 917-923. <http://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/jpled/article/view/981>
- Mustofa, W. (2025). Peran Stakeholder dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan: Kajian Literatur terhadap Hubungan Sekolah, Orang Tua, dan Komunitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 163-174. <https://journal.yapakama.com/index.php/JAMED/article/view/344>
- Mustofa, W., & Salito. (2025). Peran Stakeholder Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan: Kajian Literatur Terhadap Hubungan Sekolah, Orang Tua, Dan Komunitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 1(4), 163-174. Retrieved from <https://journal.yapakama.com/index.php/JAMED/article/view/344>
- Mustofa, W., & Salito. (2025). Peran Stakeholder Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan: Kajian Literatur Terhadap Hubungan Sekolah, Orang Tua, Dan Komunitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 1(4), 163-174. <https://journal.yapakama.com/index.php/JAMED/article/view/344>
- Nirmayanthi, A., Abdalla, M. A. F., Hasan, M., & Syamsudduha, S. (2024). Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(3), 1-10. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.214>
- Nisak, K. (2022). Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MAN 3 Jombang. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 112-125. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/8768>
- Pandi, A. (2022). Peran tenaga administrasi dalam meningkatkan mutu layanan administrasi di MTs. Hidayatul Muhsinin. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 153-165.

- <https://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/MPI/article/view/137>
- Pusvariauwaty, P., Ratnasari, S. L., Siahaan, A., Rahman, A. J., Hairunnisah, A. I., Rasal, A., ... & Kusmawan, E. (2024). Motivasi Manajemen Eksternal Stakeholders Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Didik dan Kinerja Guru. *JURNAL DIMENSI*, 13(2), 602-611.
<https://doi.org/10.33373/dms.v13i2.7057>
- Rahman, M. A. F., Konitatillah, M. P., Anargya, M. A., Umami, N. A., Sekarsari, N. A., & Maisyaroh, M. (2025). Peran Lembaga Eksternal sebagai Mitra Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik. *Proceedings Series of Educational Studies*.
<https://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/10364>
- Rahmat, A. (2021). *Hubungan sekolah dan masyarakat: mengelola partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah*. Zahir Publishing.
- Rohayanah, & Maman Suryaman. (2025). Keterlibatan Stakeholder dalam Perencanaan Pembiayaan untuk Meningkatkan Mutu Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 10(1), 121–132.
<https://doi.org/10.37216/tarbawi.v10i1.2166>
- Salam, A., & Pramudiana, I. D. (2025). Peran Pemerintah dalam Pelayanan Pendidikan melalui Sarana Prasarana Madrasah di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. *Soetomo Magister Ilmu Administrasi*, 2(2), 177 - 192.
<https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/smia/article/view/8786>
- Sundari, Tiara Eka Pharama. "Stakeholders Dalam Pendidikan."
- At-Tazakki: *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora* 5.2 (2021): 285-296.
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/view/13538/0>
- Timpal, C. (2024). *Manajemen berbasis sekolah*. Mega Press Nusantara.
- Wijaksono, A., & Slamet, S. (2026). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SMK Puspa Bangsa Cluring. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 6(1).
<https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/2546>
- Wirabrata, D. G. F., Sanjaya, D. B., Sukadi, S., & Handayani, D. A. P. (2023). Penguatan pendidikan karakter melalui penerapan video animasi satua Bali di sekolah dasar. *Jurnal Widya Laksana*, 12(1).
<https://doi.org/10.23887/jwl.v12i1.53873>
- Zaini, A. F. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Perspektif Pendidikan Islam. *GAHWA*, 4(1), 105-125.
<https://www.ejournal.stital.ac.id/index.php/gahwa/article/view/813>